

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian data yang didapatkan oleh peneliti lapangan. Jadi, pada bab ini akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan Efektifitas Metode halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang. Dibawah ini merupakan paparan data tentang profil Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang yang kemudian dilanjutkan dengan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **1. Profile Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang**

##### **a) Identitas Yayasan**

1. Nama Yayasan : Taman Pendidikan Islam At Tanwir
2. Alamat : Jalan pemuda  
Kelurahan : Rongtengah  
Kecamatan : Sampang  
Kabupaten : Sampang
3. Tahun Berdiri : 1966 M
4. Nama Pendiri : KH. Abdul Hasib Siradj  
Pengasuh : K. A. Mamduh Hasib

##### **b) Sejarah Singkat TPI At Tanwir**

Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir dibangun oleh salah satu putra dari KH. Siradjuddin. KH. Siradjuddin merupakan salah satu

ulama besar dan tokoh masyarakat di Kajuk Sampang. Salah satu putra beliau yang mendirikan Taman Pendidikan Islam At Tanwir adalah KH. Abdul Hasib Siradj. Terbentuknya Taman Pendidikan Islam At Tanwir pada kisaran tahun 1966-1967 oleh KH. Abdul Hasib Siradj karena adanya perintah dari KH. Wardi. Sebelumnya KH Hasib Siradj berkecimpung di dalam kepengurusan Pondok Pesantren KH Siradjuddin. Dengan di perintahnya KH. Abdul Hasib Siradj untuk keluar dari kepengurusan agar dapat melayani anak anak kampung untuk bisa belajar tentang agama. Pada awal pembentukan Taman Pendidikan Islam At Tanwir yang belajar hanya dari kalangan keluarga yang bertempat di rumah belakang KH. Syanwani Siradj. Dengan berjalannya waktu, sekitar 2 tahun setelahnya mulai di ikuti oleh para tetangga dan masyarakat dari golongan remaja baik putra maupun putri yang tertarik untuk belajar mengaji tentang agama Islam. Dan juga mulai berdatangan santri santri yang berasal dari luar daerah kajuk. Kurang lebih pada tahun 1973-1974, diberilah nama oleh KH. Abdul Hasib Siradj dengan nama Taman Pendidikan Islam At tanwir.

Setelah murid-murid bertambah banyak maka ditugaslal Nyai Azizah Siradj untuk membantu KH. Hasib Siradj mengajar. Oleh sebab itu, tempat mengaji sudah tidak memenuhi syarat maka, pada 1 April 1974 dibangun 2 lokal di tanah wakaf ustadz Mastufa Zainuddin dengan ketua panitia pembangunan bapak Abd. Bari Rouf. Kurang lebih pada tahun 1976-1977 dibangun kembali 4 lokal + kamar mandi yang pembangunannya diketuai oleh bapak H. Jauhari. Pada tahun yang sama

karena penambahan murid yang semakin banyak maka ditugaslah 2 orang murid KH. Abdul Hasib Siradj yang bernama Abd. Wahid Siradj dan Ahmad Mu'tasim Wardi untuk membantu mengajar. Sekitar tahun 1980-1981 Nyai Surati Katol mengajukan familinya untuk mengaji dan menjadi santriwati untuk belajar dan menetap di tempat. Dari itu, At Tanwir membutuhkan asrama dan yang dijadikan asrama pertama di rumah KH. Abdullah Mukhtar. Dan setelah itu santri putri bertambah banyak maka dibangunlah Yayasan Putri At Tanwir Sampang. Taman Pendidikan Islam Putri At Tanwir yang telah memiliki pengalaman mengelola pondok pesantren selama 49 tahun juga didukung prasarana asrama dan lokal yang memadai, serta tenaga pengajar yang berkualitas. Semoga dengan adanya ini dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat Sampang khususnya Madura pada umumnya.<sup>1</sup>

### **c) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sarana Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Bagian Tata Usaha TPI At Tanwir Sampang, *Sejarah TPI At Tanwir*, 2023.

No	Alat	Kondisi
1.	Kitab Kuning	Sangat baik
2.	Buku Tulis dan alat tulis	Sangat baik
3.	Komputer	Baik
4.	Kompor	Baik

**Table 1. Sarana**

Prasarana Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang sebagai berikut:

No	Ruang	Kondisi
1.	Kelas	Sangat Baik
2.	Kamar	Baik
3.	Kamar Mandi	Baik
4.	Toilet	Baik
5.	Dapur	Cukup baik
6.	Perpustakaan	Baik
7.	Tempat Jahit	Cukup baik
8.	Musholla	Baik
9.	Lab Komputer	Baik
10.	Lab IPA	Baik
11.	Koperasi Pesantren	Baik
12.	Kantin	Baik

Berikut ini rincian jumlah ustad dan ustadzah Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang.

NO	USTADZ/USTADZAH	NO	USTADZ/USTADZAH
1	A.MAMDUH HASIB	23	FAUZH
2	A. AFIFUDDIN WAHID	24	UMAMAH
3	H. IBNUL HAJAJ	25	ROUDHOTUL JANNAH
4	AS'ADUR ROFIQ	26	MUFARROHAH
5	A.HANIF MUSLIM	27	HUNAIFAH
6	H. R.FATHUL YAQIN	28	NAILUL KAROMAH
7	H.THOHA HUSEIN	29	NAFISATUL ABIDAH
8	H.MURTADHO	30	KHOIROTUL AMALIA
9	IDI SA'ID	31	NIMATUL MAGHFIROH
10	MUNIB	32	TOIFATUS SHOLEHA
11	ST.SUKAINAH HASIB	33	HUSNUL KHOTIMAH
12	SITI ISLAH HASIB	34	IRHAMIL UMMAH
13	Hj. HILYATUL AULIYA	35	NADIA FARADISA
14	NUR ANISAH ILFI SH	36	FATIMATUS ZAHROH
15	ISTI'ANAH MH	37	IRMA
16	USWATUN HASANAH	38	MA'RIFATUL KHOIROT
17	DAKWATUN HASANAH	39	RUFAIDAH
18	SITI KHOLILAH	40	ZUBDATUN NABILA
19	MILATUL BADRIYAH	41	SAKINAH
20	Hj. KHOLIDAH	42	SITI ROUDHOTUL JANNAH

13	Tempat Jemuran	Cukup baik
----	----------------	------------

**Table 2. Prasarana**

**d) Nama Nama Kitab Yang di Pelajari**

1. Nahwul Wadih juz 1,2,3, Dalil I'rob, Mutammimah, Alfiyah Ibnu Malik, Imriti, Matan Jurmiyah.
2. Amtsilatut tasrifiyah, Kaylani, Silsil, Nadhom Maqsud.
3. Arobiyah.
4. Kholasoh Nurul Yaqin juz 1,2.
5. Ummul Barohin, Tauhid.
6. Lubabul hadits, Mugitsal hadits, Mustolahul Hadits, Bulughul Marom, Matan Bukhori, Shohih Muslim, Tankihul Qoul.
7. Bayan.
8. Fiqhih juz 3,4, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Iqna', Fathul Wahab, Ihya' Ulumuddin.
9. Faroid.
10. Tafsir Jalalen, Tafsir Ahkam
11. Balaghoh.

**e) Data Ustad dan Ustadzah**

Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan tenaga pendidik atau ustad dan ustadzah yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi yang bermutu bagi santriwati. Adapun jumlah ustad dan ustadzah Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang sebanyak 45 orang.

21	YATIMAH	43	AIDA FITRIA
22	SYIFA GALBI	44	IMROATUS SHOLEHA
		45	MARIATUL ULFAWIYAH

**Table 3. Nama Nama Ustad dan Ustadzah**

**f) Data Santriwati**

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi pada Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang santriwati mengalami progress yang sangat pesat dalam jumlah peminatnya. Banyak santriwati yang berasal dari luar kota. Hingga saat ini jumlah santriwati pada Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang sebanyak 866 santri.

**2. Penerapan Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang**

Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang merupakan salah satu Yayasan Pendidikan Islam putri yang berada dibawah kepemimpinan pengasuh K. A. Mamduh Hasib. Taman Pendidikan Islam At Tanwir ini telah banyak melahirkan generasi yang fasih dalam membaca kitab kuning. Yayasan ini pula merupakan salah satu Yayasan yang masih menggunakan cara klasik dalam proses pembelajaran kitab kuningnya.

Dalam proses pembelajaran kitab kuningnya, Taman Pendidikan Islam At Tanwir ini menggunakan salah satu metode klasik yaitu metode Halaqah. Sedangkan menurut Hasbullah, metode *halaqah* atau *wetonan* adalah sebuah metode mana terdapat 2 orang atau lebih yang beinteraksi dalam pembelajaran kitab kuning dengan mendengarkan apa yang dibacakan oleh

seorang kyai. Dengan begini, dapat dikatakan bahwa hal seperti ini dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.<sup>2</sup>

Dengan demikian, menurut pengasuh Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang, K. A. Mamduh Hasib menyatakan bahwa:

“penggunaan metode klasik Halaqah ini sudah digunakan sejak awal ramah saya mendirikan Yayasan ini. Metode ini sangat mampu membuat santriwati lebih berminat dalam belajar kitab kuning. Dengan metode ini santriwati lebih menjalin kerja sama sesama santriwati dengan tujuan ketika pembelajaran berlangsung santriwati merasa memiliki kesiapan untuk menerima pembelajaran dari ustadz dan ustadzah. Metode ini akan terus digunakan dlama proses pembelajaran kitab kuning di Yayasan ini sebab metode ini selaras dengan target Yayasan yang menjamin kefasihan membaca kitab kuning selama 6tahun”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa metode halaqah menjadi metode yang paling diunggulkan dalam proses pemilihan metode pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang.

Penerapan metode Halaqah adalah dengan membagi santriwati ke dalam kelompok kelompok kecil sesuai tingkatannya. Setiap tingkatan akan dibimbing oleh seorang tenaga pengajar yang di tunjuk oleh pihak Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir. Pengajar tersebut berwenang mengatur kelompok sesuai dengan keperluan guna mencapai kemajuan santriwati dalam pembelajaran kitab kuning. Bagi santriwati yang sudah mahir dalam test membaca kitab kuning dapat langsung ditempatkan di kelompok tingkatan yang lebih tinggi sesuai kemampuannya.

Pembelajaran kitab kuning santriwati dibagi menjadi tiga jenjang yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Diantaranya sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, 26.

<sup>3</sup> K. A. Mamduh Hasib, Wawancara Langsung, 2 Maret 2023, 15.30 WIB.

- a. Jenjang Pertama (untuk tingkat pertama ini diberi nama dengan tingkatan sifir). Dimana tingkatan dalam sifir ini merupakan kelompok yang paling bawah pada tingkatan belajar kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir. Dimana santriwati yang berada ditingkatan ini masih belajar kitab kuning seperti belajara membaca Al Quran. Dan juga pada tingkatan ini, Yayasan juga memberikan pengalaman untuk santriwati yang sudah mampu dan mahir dalam membaca kitab kuning untuk mengajar di tingkatan sifir ini. Tujuannya agar santriwati juga dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah di pelajari. Pada tingkatan ini dalam proses pembelajarannya pengajar lebih aktif daripada santriwati. Sebab pada tingkatan ini masih banyaka santriwati yang belum mengetahui ap aitu kitab kuning dan cara membacanya.
- b. Jenjang Kedua (untuk tingkat kedua ini diberi nama dengan tingkatan kelas). Kelas ini merupakan tingkatan menengah dimana santriwati dibimbing untuk dapat lebih fasih dalam membaca kitab kuning. Pada tingkatan kelas ini dibagi lagi menjadi 6. Yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Pengelompokkan kelas ini ditujukan agar santriwati memiliki daya tarik untuk belajar lebih semangat lagi agar dapat bersaing dengan teman teman sesama santriwati untuk bisa naik ke tingkatan yang lebih tinggi. Dari 6 kelas yang ada, Yayasan membuat strategi pembelajaran terhadap pengajar agar untuk kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 santriwati dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan, pada

Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir ini santriwati baru dapat langsung menduduki tingkatan maksimal kelas 3 dalam pembelajaran kitab kuning dengan catatan pada saat test kemahiran santriwati dapat dikatakan mampu bersaing di tingkatan ini.

- c. Jenjang Ketiga (untuk tingkat ketiga ini diberi nama dengsn tingkat takmili). Tingkatan Takmili ini merupakan tingkat paling tinggi dalam tingkatan pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir. Dimana santriwati dituntut bukan hanya fasih dalam membaca kitab kuning. Namun, juga dituntut untuk belajar menerangkan apa maksud dari kitab kuning yang sudah dibaca itu. Pada tingkat takmili ini, dibagi lagi menjadi 3. Yaitu, takmili 1, takmili 2, takmili 3. Tingkat takmili ini merupakan tingkatan santriwati yang sudah mahir dalam membaca kitab kuning. Dan juga santriwati yang berada ditingkatan ini, berpeluang juga untuk ditunjuk mengajara pada tingkatan sifir. Santriwati pada tingkat takmili ini mayoritas sudah menempuh pembelajaran pada Taman Pendidikan Islam At Tanwir selama kurang lebih 7-8 tahun.<sup>4</sup>

Dalam penerapan metode Halaqah, Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir juga menggunakan beberapa strategi lain seperti, ceramah, demonstasi, dan penugasan. Pada pembelajaran awal pengajar sering kali menggunakan starategi ceramah. Strategi ceramah ini sendiri merupakan penyampaian materi oleh seorang ustad atau ustadzah dengan menggunakan

---

<sup>4</sup> ST. Sukainah Hasib, Wawancara Langsung, 1 Maret 2023, 15.50 WIB.

lisan yang disimak oleh santriwati sebelum lebih dalam mempelajari pokok permasalahan dalam materi.

Dalam hal ini strategi ceramah yang digunakan ustad/ustadzah merupakan strategi ceramah bervariasi. Hal ini digunakan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Strategi ceramah ini diselingi dengan sesi tanya jawab antar santriwati dengan pengajar, dan sering pula disertai diskusi.

Selanjutnya, strategi lain yang digunakan adalah strategi demonstrasi, yaitu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Dalam hal ini pengajar akan memperagakan cara membaca kitab kuning yang baik dan benar. Dan selanjutnya santriwati akan mengikuti bacaan yang diperagakan oleh ustad/ustadzah.

Strategi yang terakhir yang sering digunakan pengajar dalam proses pembelajaran kitab kuning adalah strategi penugasan, yaitu strategi pemberian tugas atau memberi tugas kepada santriwati. Dalam hal ini, salah contoh tugas yang diberikan adalah santriwati di suruh membaca salah satu ayat dalam kitab yang sudah ditentukan. Selain itu pengasuh juga menjelaskan bahwa:

“kegiatan pembelajaran kitab kuning dilakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan setiap tingkatan. Setiap kali pembelajaran kitab kuning menggunakan waktu selama 90 menit dalam satu pengajar. Masing masing tingkatan memiliki pengajar yang berbeda beda, meskipun metodenya sama namun strategi yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah setiap tingkatan itu berbeda. Sebab, setiap tingkatan santriwati memiliki batasan kemampuan yang berbeda dalam mempelajari kitab kuning. Yayasan menuntut ustadz dan ustadzah agar dapat memilah milih strategi agar tepat dan efektif dalam memberikan pembelajaran

kitab kuning. Dengan begitu, maka akan sesuai dengan apa yang ditargetkan”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir ini mengutamakan penggunaan metode Halaqah di setiap tingkatan belajar kitab kuningnya meskipun di selingi dengan strategi yang berbeda beda. Kegiatan pembelajaran kitab kuning ini juga bertujuan agar dapat memperbaiki generasi bangsa yang mulai rusak pergaulannya untuk kembali ke arah yang berdampak positif untuk masa depan generasi bangsa.

### **3. Efektifitas Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang**

Dalam proses pembelajaran pasti ada sesuatu yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran tersebut. Sama halnya dengan pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir kajuk Sampang ini. Tingkat keberhasilan santriwati bisa dilihat dari nilai yang didapat, seorang santri akan berhasil apabila dia benar benar mengamalkan pelajaran yang diberikan oleh pengajarannya. A. Afifuddin Wahid selaku ustadz menyatakan bahwa:

“keberhasilan santriwati dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat ketika ia sedang mengikuti pembelajaran. Santriwati akan berhasil apabila di benar benar serius ketika belajar, saya sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan pengajaran terbaik agar mudah dipahami oleh santriwati, selebihnya itu tergantung kepada santriwati itu sendiri apakah ia benar benar mengamalkan atau hanya mendengarkan saja”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> K. A. Mamduh Hasib, Wawancara Langsung, 2 Maret 2023, 15.30 WIB.

<sup>6</sup> A. Afifuddin Wahid, Wawancara Langsung, 1 Maret 2023, 16.15 WIB.

Selain dari pada yang diungkap oleh salah satu ustadz Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang ini, proses pembelajaran kitab kuning dijelaskan lengkap, sebagaimana berikut:

Kegiatan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di tempat yang berbeda beda. Ada yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam ruangan yang ada di di Yayasan, ada juga yang melaksanakan pembelajaran di rumah ustadz dan ustadzah itu sendiri, dan ada juga yang melakukan pembelajaran kitab kuning di halaman pondok. Selain itu penggunaan metode Halaqah tidak hanya dilakukan oleh seorang ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran kitab kuning saja. Namun, santriwati juga menggunakan metode halaqah dalam menyiapkan materi yang akan dibahas di pertemuan yang mendatang untuk dijadikan bekal belajar santriwati itu sendiri. Dengan begitu proses jalannya pembelajaran kitab kuning akan berjalan sebagaimana mestinya. Namun tidak semua santriwati menyiapkan persiapan untuk pembelajaran yang akan datang. Masih ada juga santriwati yang masih terlalu santai dan menganggap enteng dalam menghadapi pembelajaran. Sehingga, pada saat pembelajaran berlangsung santriwati hanya sekedar mendengarkan namun tidak mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh ustadz dan ustadzah.<sup>7</sup>

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dari kelima indikator tersebut jika salah satu tidak dilakukan maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Oleh sebab itu, efektivitas pembelajaran bergantung pada anak tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang pada tanggal 2 Maret 2023 jam 08.00 WIB.

<sup>8</sup> Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No.1, (April 2015), 17.

Maka dari itu pengasuh Yayasan sekaligus pengajar di Taman Pendidikan Islam At Tanwir kujuk Sampang, Kyai A. Mamduh Hasib juga mengatakan bahwa:

Sejauh ini keberhasilan belajar santriwati sangat meningkat, termasuk santriwati yang belajar dengan saya sudah mulai sempurna bacaan kitab kuningnya, karena mereka benar benar sungguh sungguh dalam mengikuti pembelajaran, kecuali memang siswa itu sendiri tidak serius belajar. Namun, banyak santriwati yang sudah saya temui bacaan kitanya sudah mulai sempurna.<sup>9</sup>

Kitab kuning merupakan kitab tradisional yang berisi ilmu agama Islam yang ditulis dengan Bahasa Arab. Kitab kuning dicetak di kertas yang berwarna kuning dan tidak ada harakat. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning tidak semata mata langsung bisa, hanya dengan belajar membacanya santri dapat megkaji kita kuning. Dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan semangat yang tinggi. Berikut penjelasan ustad H. Thoha Husein sebagai pengajar mengatakan bahwa:

Tingkat keberhasilan santriwati sangat bervariasi, dan tergantung pada santriwati itu sendiri. Santriwati yang sudah berkemampuan dasar akan berhasil, namun yang belum memiliki kemampuan dasar akan terasa sulit mempelajari. Tetapi sejauh ini kita lihat banyak santriwati yang sudah bisa fasih dalam membaca kitab kuning ketika di tes.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> K. A. Mamduh Hasib, Wawancara Langsung, 2 Maret 2023, 15.30 WIB.

<sup>10</sup> H. Thoha Husein, Wawancara Langsung, 1 Maret 2023, 15.30 WIB.

Dari beberapa pernyataan di atas, menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengurus, ustadz dan ustadz Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang agar dapat meningkatkan minat dan semangat santriwati dalam proses pembelajaran kitab kuning. Dan adanya penekanan terhadap santriwati oleh pengurus, ustad dan ustadzah akan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran kitab kuning tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti merumuskan beberapa beberapa temuan yang ada dilapangan, diantaranya:

### **1. Penerapan Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang**

Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang merupakan salah satu pondok salaf yang metode pembelajarannya masih bersifat klasik atau tradisional. Salah satunya adalah metode pembelajaran kitab kuningnya yang masih menggunakan metode Halaqah. Dimana metode ini digunakan sejak berdirinya Yayasan ini. Tidak hanya di sekolah salafnya, namun di sekolah umum pun juga masih ada guru yang menggunakan metode ini.

Pelaksanaan metode pembelajaran halaqah ini ialah setiap santriwati masuk ke dalam ruangan tempat belajar mengajar, kemudian santriwati melingkar di tempat yang sudah ada, kemudian mempersiapkan kitab

kuning yang akan dikaji pada saat pembelajaran serta santriwati menghadap kyai untuk mendengarkan penjelasan materi belajar.<sup>11</sup>

Dalam penerapannya sejak tahun 1966 oleh pendiri Yayasan sampai sekarang tidak banyak perubahan dalam hal cara menerapkan metodenya. Dimana ustadz dan ustadzah duduk di tengah dan santriwati mengelilinginya. Tujuannya agar tidak ada santriwati yang membelakangi santriwati lain dalam proses pembelajaran. Dan juga ustadz dan ustadzah dapat langsung memantau santriwati dalam belajar.

Dengan demikian, pada penerapan konsep metode Halaqah memiliki tujuan untuk meningkatkan minat santriwati dalam belajar, dan juga mengembangkan pemikira santriwati dalam menerima pembelajaran dengan dibimbing langsung oleh ustad dn ustadzah yang sudah disiapkan sebagai fasilitator pendidikan.

## **2. Efektifitas Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang**

Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu bagi santriwati yang ingin belajar lebih dalam tentang keIslaman. Dan juga untuk menambah wawasan pengetahuan tentang ajaran keIslaman, seperti contohnya kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning ini tidak akan langsung bisa membacanya tanpa harus belajar terlebih dahulu.

Dalam pembelajaran kitab kuning ini Yayasan menggunakan metode Halaqah. Yang mana metode ini saling berkaitan antara keseriusan dalam pembelajaran, baik ustadz dan ustadzahnya maupun santriwatinya. Metode

---

<sup>11</sup> Ilham dan Sukrin HT, Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti, *Jurnal Ilmiah "Kreatif"* Vol. 18 No. 2, Juli 2020, 113.

ini tidak bisa bergantung kepada salah satu objek pembelajarannya. Jadi keduanya saling berkaitan dalam proses pembelajaran untuk menggapai target keberhasilan yang diinginkan.

Menurut Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa salah satu komponen dalam pendidikan yaitu adalah guru. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar saja, namun guru juga harus dapat mendidik peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.<sup>12</sup>

Namun, masih ada beberapa santriwati terutama yang belajar kitab kuning tetapi tidak mengimani di Yayasan, sering kali menjadi tantangan besar bagi ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran. Pasalnya, santriwati yang demikian sering kali tidak bersungguh sungguh dalam mengikuti pembelajaran, yang mengakibatkan tidak bisa diterimanya dengan baik apa yang sudah diberikan oleh ustadz dan ustadzah.

Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur kemampuan santriwati di suatu Yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga mampu meningkatkan minat dan nkemauan santriwati dalam menerima materi dan memngembangkan kemampuan dari diri santriwati dengan tetap mengedean nilai agama dan soapan santun.

### **C. Pembahasan**

Bagian ini adalah pembahasan dalam rangka menemukan dan mengungkapkan efektivitas metode Halaqah dalam pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang, yang ada

---

<sup>12</sup> Ibid, 18.

pada temuan penelitian maka peneliti akan menguraikan pembahasan tersebut sebagaimana berikut:

### **1. Penerapan Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang**

Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir Kajuk Sampang melakukan proses pembelajaran kitab kuningnya dengan berbagai macam metode dan strategi. Salah satu metode yang digunakan ialah metode Halaqah. Lebih jelasnya, metode Halaqah merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz dan ustadzah dengan cara duduk di hadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Metode ini mungkin sudah banyak digunakan di beberapa kalangan pondok pesantren tak terkecuali di Taman Pendidikan Islam At Tanwir yang merupakan salah satu pondok salaf yang masih menggunakan metode tersebut. Hal itu dikarenakan sejak berdirinya Yayasan ini pendiri sudah memilih dan menggunakan metode ini dalam cara mengajarnya.

Selaras dengan dengan hasil penelitian Lisa Mutia menyatakan bahwa model Halaqah saat ini, menjadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian Islami dan juga penerapan Halaqah yang mudah untuk digunakan sehingga banyak pembelajaran dengan metode ini.<sup>13</sup>

Dalam perenarapan tersebut tentu Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama nya sebagaimana disampaikan oleh pengasuh Yayasan, K. A. Mamduh Hasib yang menyatakan bahwa:

---

<sup>13</sup> Lisa Mutia, Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al\_Qur'an Santri Di Pondok Riyadhius Sholihin Bandar Lampung, *Skripsi UIN Raden Lintang Lampung 2021*, 3.

“Yayasan Taman Pendidikan Islam At Tanwir ini dalam pembelajaran kitab kuning menjamin santriwati akan fasih dan mahir membacanya dalam kurun waktu 6 tahun. Hal ini sudah banyak dibuktikan dengan alumni alumni Yayasan ini yang juga mempercayai Yayasan untuk kembali menampu putri para alumni untuk menempuh pembelajaran kitab kuning di taman Pendidikan Islam At Tanwir ini”.<sup>14</sup>

Oleh karena itu penerapan metode Halaqah ini memiliki pengaruh terhadap pemahaman dalam belajar santriwati. Maka dari itu pihak pengurus Yayasan selalu menggunakan metode Halaqah ini dalam proses pembelajaran kitab kuning.

Penggunaan metode ini dirasa mampu untuk menarik minat belajar santriwati dan juga dianggap dapat membuat santriwati lebih dekat kepada ustadz dan ustadzah nya. Sehingga dapat menjadikan metode ini sebagai cara agar santriwati semangat dalam belajar kitab kuning. Sebagaimana disampaikan oleh Lisa Mutia dalam penelitiannya bahwa mudahnya ustad dan ustadzah dalam mengatur santrinya dalam pembelajaran, waktu belajar yang lebih fleksibel dalam dipilih, dan interaksi antara ustad dan ustadzah lebih mudah dengan santriwati yang manjdi keunggulan dari Halaqah itu sendiri.<sup>15</sup>

## **2. Efektivitas Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Taman Pendidikan Islam At Tanwir**

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti dibutuhkan sebuah tolak ukur keberhasilan untuk mengukur sejauh mana ke efektivitasan proses pembelajaran. Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan ukuran kualitas, kuantitas, dan waktu

---

<sup>14</sup> K. A. Mamduh Hasib, Wawancara Langsung, 2 Maret 2023, 15.30 WIB.

<sup>15</sup> Lisa Mutia, Penerapan Model Pembelajaran Halaqah.

sesuai dengan sebelumnya. Suatu kegiatan dianggap semakin efektif jika semakin banyak tujuan yang berhasil dicapai. Oleh sebab itu, tingkat keberhasilan santriwati dapat dilihat dari nilai yang sudah ia dapatkan. Santriwati dapat dikatakan berhasil apabila santriwati bisa mengamalkan pelajaran yang sudah diberikan oleh pengajarnya. Hal ini juga menjadikan ustadz dan ustadzah sebagai pengajar memiliki tantangan dalam mengajar.

Pembelajaran kitab kuning merupakan pembelajaran yang tidak mudah, oleh sebab itu tidak semua santriwati memiliki kemampuan yang sama, karena santriwati Taman Pendidikan Islam At Tanwir berasal dari latar belakang yang berbeda. Ada santriwati yang sudah memiliki kemampuan dasar, dan ada pula yang tidak memiliki kemampuan sama sekali tentang kitab kuning. Kitab kuning menjadi salah satu unsur yang melakat pada pendidikan keIslaman dalam membentuk karakter santriwati dan kecerdasan intelektualnya. Akan tetapi pada era sekarang masih banyak santri yang masih kesulitan dalam mengkaji kitab kuning. Bahkan tak jarang pula seorang santriwati beranggapan bahwa belajar kitab kuning itu sulit.

Hal ini dibantah dengan pernyataan salah satu pengajar yaitu ustadz A. Afiffuddin Wahid yang menyatakan bahwa:

Kitab kuning itu mudah mempelajarinya. Yang sulit itu ialah melawan rasa malas untuk belajar kitab kuning. Banyak santriwati yang sudah mahir dalam mengkaji kitab kuning, itu disebabkan karena keseriusan santriwati dalam menimba ilmu dan memahami apa yang sudah di jelaskan oleh ustad dan ustadzah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> A. Afiffuddin Wahid, Wawancara Langsung, 1 Maret 2023, 16.15 WIB.

Dari pernyataan ustadz di atas dapat diketahui bahwa belajar kitab kuning itu tidaklah sulit. Hal ini diperjelas oleh salah satu santriwati bernama Siti Rachel Aisyah dari tingkat Takmili 3 yang menyatakan bahwa:

“kesulitan belajar kitab kuning itu sebenarnya berada pada diri kita sendiri (santriwati). Anggapan remeh santriwati pada saat mendengarkan penjelasan ustad dan ustadzah menjadi faktor utama yang membuat santriwati itu tidak paham dan beranggapan bahwa belajar kitab kuning itu sulit. Saya juga merasa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning sudah tepat. Sebab, dengan menggunakan metode Halaqah santriwati bisa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Dan juga saya merasa ada kedekatan tersendiri dengan ustad dan ustadzah sehingga dapat lebih mudah untuk menanyakan materi yang belum dipahami”.<sup>17</sup>

Dari dua pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan dan efektivitas pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Halaqah ini sangat bergantung besar terhadap santriwati. Dengan begitu ustadz H. Thoha Husein juga menyetujui dengan pernyataan itu dengan menyatakan bahwa:

“keberhasilan metode Halaqah tergantung pada santriwati itu sendiri, apabila ia benar benar mengamalkan ilmu yang sudah diberikan dan sudah mampu mempraktekkan dengan baik dan benar, maka metode halaqah sudah dapat dikatakan berhasil, dan jika tidak, maka tidak berhasil. Namun dengan metode Halaqah sudah banyak perkembangan santriwati terhadap pengetahuan tentang kitab kuning”.<sup>18</sup>

Maka dari itu dapat kita ketahui bahwa yang sangat mempengaruhi keefektivitasan pembelajaran kitab kuning dengan metode Halaqah ialah santriwati itu sendiri. Meskipun, interaksi antara santriwati dengan ustadz dan ustadzah juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar kitab kuning.

Selanjutnya, jika dilihat efektivitas metode Halaqah dalam pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang

<sup>17</sup> Siti Rachel Aisyah, Wawancara Langsung, 2 Maret 2023, 16.00 WIB.

<sup>18</sup> H. Thoha Husein, Wawancara Langsung, 1 Maret 2023, 15.30 WIB.

yang peneliti peroleh nilai santriwati tingkat Sifir dan tingkat Kelas 6 dari ustad dan ustadzah dapat dilihat pada table berikut:

### Nilai Santriwati di Tingkat Sifir

No	Nama Siswi	Sorrof	Fiqih	Tajwid	Akhlak	Khot	Jumlah
1	ANISATUL MAGHFIROH	9	5	5	8	7	
2	AISYAH RAMADHANI	5	5	8	5	7	
3	AULIA	5	6	5	5	5	
4	DINA MAULIDIA	5	5	7	8	5	
5	DIVA ALYA PUTRI	5	8	6	5	9	
6	FAIZZATUS SHOLEHAH	7	7	5	5	7	
7	FERA KHUSNUL YAKINNAH	5	7	6	5	5	
8	HILYATUL AULIA	6	5	5	7	7	
9	IRFA NIA AISYAH	5	5	5	5	7	
10	JAMILATUL FARADISA	6	5	6	5	5	
11	LAILATUL MUBAROKAH	6	5	7	7	5	
12	LAILATUS SYAFAAH	8	5	5	9	7	
13	LIA NAYLA SYAFA	6	7	5	7	9	
14	LIDIA GHILFANA	5	7	6	5	7	
15	MAGHFIROTUL AULIYA	5	7	6	5	6	
16	MAHMUBAH	6	5	5	8	7	
17	NAYLA RIZKA AULIYA	5	8	7	9	5	
18	NUR AZIZAH	5	7	5	9	8	
19	RINA	5	9	8	9	5	
20	ROUDHOTUL JANNAH	5	6	6	7	9	
21	SALWA	6	5	6	5	8	
22	SITI FATIMA	8	9	8	5	6	
23	SULAMAH	5	6	5	7	9	
24							
25							
26							

**Table 4. Nilai Tingkat Sifir**

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa pada tingkat paling rendah santriwati sudah dapat mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan metode metode Halaqah dengan baik. Meskipun masih ada beberapa santriwati yang masih belum maksimal dalam pembelajarannya.

Sedangkan untuk kemampuan santriwati tingkat Kelas 6 dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Nilai Santriwati Tingkat Kelas 6 :**

NO	NAMA SISWI	B.Arab	Nahwu	Sorrof	Fiqih	Hadist	B.Indo	B.Ingrs	Mustlh	Usul	Faroid
1	Alfiatul Jannah	6	7	5	6	7	7	9	7		5
2	Durrotun nasihah	6	6	5	6	7	9	7	6		6
3	fariyatul ilmi	7	9	6	8	7	7	9	8		7
4	fatihah	7	8	7	9	8	9	9	8		8
5	gorizah	6	8	5	5	7	7	9	8		6
6	hajarul kiptiya	6	6	5	5	7	7	9	5		5
7	infirohul faradis	7	8	6	8	8	8	9	8		7
8	jumrotul hasanah	7	6	8	8	8	8	9	8		6
9	kamilatul mar'ah	7	8	6	8	9	8	9	8		6
10	khodijah	7	6	5	6	7	7	9	7		5
11	khomsatul malihah	6	6	6	6	7	8	9	6		6
12	khotimus sururiyah	6	9	5	8	8	7	9	8		6
13	linidak dinina	6	6	5	5	7	7	9	5		6
14	mariyatul ulfawiyah	7	9	6	8	7	9	9	8		8
15	masriyah	6	6	5	6	8	8	9	9		5
16	melani	7	8	5	8	7	7	9	6		6
17	mubassaroh	6	5	5	6	7	8	9	6		7
18	mutammimah	6	5	5	6	7	9	9	6		7
19	nur azizah	6	6	5	6	7	8	9	5		5
20	nur fadilah	7	7	6	8	9	8	9	7		7
21	nur haliza	6	7	5	9	7	7	9	7		7
22	nur hasanah	6	5	5	6	7	9	8	5		6
23	nurul hikmah	7	5	5	6	7	9	9	6		6
24	nurul laila	6	7	5	8	8	8	9	9		7
25	nurul ummah	6	5	5	5	7	7	9	6		7
26	nurun nadia	6	7	5	6	7	7	9	7		5

27	nuwailah himmati	6	6	6	7	7	9	9	6		8
28	putri maulidatur r	7	9	7	8	8	7	7	6		9
29	qurrotul aini	6	5	5	7	7	9	9	7		8
30	rohmatul laila	6	6	5	6	7	7	9	7		6
31	sa'adah	7	6	5	7	7	9	8	8		6
32	siti aisyah	8	8	6	8	8	8	9	8		5
33	siti asia	8	9	9	9	9	9	9	8		9
34	siti maisaroh	7	7	5	8	7	8	9	8		7
35	solehatul muslimah	7	9	9	9	8	8	9	9		8
36	syakila	6	6	5	5	7	7	9	6		5
37	ummala	6	7	5	6	7	7	9	5		7
38	unzilatul rizki	7	6	5	7	7	7	9	6		6
39	yesri rizkiyah	6	6	5	7	7	8	9	5		6

**Table 5. Nilai Tingkat Kelas 6**

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas metode Halaqah dalam pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang. Nilai tersebut menjadi gambaran kemampuan santriwati dalam pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang. Dari table 1 dapat dipaparkan bahwa efektivitas pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir masih kurang baik, dikarenakan pada tingkatan santriwati tingkat sifir ini masih banyak santriwati yang belum mengenal kitab kuning dan perlu pembelajaran yang intens agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengkaji kitab kuning.

Dengan masih banyaknya nilai merah yang berarti kemampuan santriwati masih dibawah standart target pencapaian, maka diperlukan kegigihan dan kemauan yang tinggi pada diri santriwati untuk bisa mempelajari kitab kuning dengan baik dan benar. Namun, pada tingkatan Sifir ini Yayasan memiliki kebijakan tersendiri agar tetap bisa menaikkan tingkat bagi santriwati yang masih mendapat nilai merah dan memotivasi agar lebih meningkatkan semangat belajar.

Berbeda dengan table 4, table 5 membuktikan bahwa santriwati pada tingkatan Kelas 6 ini, sudah benar benar mengikuti pembelajaran dengan baik. Bisa dilihat dari paparan nilai yang di dapat oleh santriwati menunjukkan nilai yang sudah di atas standart target penilaian. Oleh karena itu santriwati pada tingkatan ini dituntut agar bisa lebih baik dan mandiri dalam pembelajaran. Sebab, berbeda dengan tingkatan Sifir, pada tingkatan kelas 3,4,5,6 ini apabaila masih terdapat nilai yang merah atau belum melampaui batas ketentuan nilai maka santriwati tersebut masih harus mengulang pembelajaran di tahun berikutnya.

Perbedaan lagi terjadi pada tingkatan Takmili. Dimana, santriwati yang sudah berada di tingkatan Takmili ini tolak ukur kemampuan santriwati tidak lagi dengan nilai yang diberikan, melainkan langsung di tes oleh ustadz dan ustadzah. Apabila santriwati memenuhi target dan kriteria yang diinginkan Yayasan, maka santriwati tersebut akan mendapat pengalaman untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengakji kitab kuning dengan mengajar di tingkatan Sifir ataupun di tingkatan kelas 1 dan kelas 2.

Maka dari itu dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Halaqah di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang, peranan santriwati lebih berdampak besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Minat belajar santriwati menjadi problem utama dalam pembelajaran kitab kuning, sebab akan mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Santriwati yang tidak memiliki minat belajar akan berdampak pada keseriusan santriwati dalam menerima ilmu dan terhadap progres pencapaian/nilai.